

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan hayati kedua setelah negara Brasil. Bahkan dari 45% kekayaan hayati dunia ada di Indonesia, terdapat tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun dan terus dilestarikan dengan berpegangan pada adat dan norma dengan didasari oleh pengalaman (Azizah, 2015).

Dalam upaya memperkuat peran tumbuhan sebagai tanaman obat dalam pengobatan tradisional, khususnya dalam bidang kesehatan, perlu dilakukan penelitian, pengkajian, dan pengujian terkait dengan pengembangan sediaan yang bermanfaat dan terjamin keamanan pada tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu upaya penelitian terhadap tumbuhan yang dapat bermanfaat terutama pada bidang kesehatan salah satunya untuk pengobatan luka (Nasution, 2018).

Luka secara sederhana didefinisikan sebagai kerusakan jaringan kulit. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan kulit dan salah satunya gesekan fisik atau suhu tinggi yang mengganggu susunan sel epitel atau mukosa pada kulit. Luka harus segera diobati karena berdampak pada biaya luka dan rasa sakit, ketidaknyamanan, rawat inap yang berkepanjangan, penyakit kronis dan bahkan kematian apabila tidak diobati (Posnett *et al.*, 2009). Beberapa kondisi luka tidak dapat mengalami proses penyembuhan secara normal yang disebabkan dari nutrisi yang dikonsumsi, usia penderita, dan adanya infeksi. Luka yang tidak sembuh secara normal dengan terapi standar, semakin mengurangi

kualitas hidup, dan dalam jangka panjang meningkatkan beban sistem perawatan kesehatan.

Daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) secara tradisional digunakan untuk menyembuhkan luka dengan cara dikunyah atau dicincang, kemudian ditempelkan pada kulit yang luka hingga sembuh. Daun lamtoro memiliki beberapa efek farmakologi, seperti aktivitas antiinflamasi dan antibakteri yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka. Selain itu, terdapat efek adstringen menyebabkan adanya pengecilan pori-pori kulit, memperkeras kulit, menghentikan eksudat dan pendarahan yang ringan pada penyembuhan luka (Malangni *et al.*, 2012). Dengan adanya efek farmakologi dari tanaman daun lamtoro tersebut peneliti tertarik meneliti aktivitas penyembuh luka pada tanaman lamtoro dengan menggunakan hewan uji kelinci.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah ekstrak daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) memiliki aktivitas penyembuhan luka pada kelinci?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas ekstrak daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) terhadap aktivitas penyembuhan luka pada hewan uji kelinci.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh ekstrak daun lamtoro dalam menyembuhkan pada luka.